

DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA

Zulfikar Ramadhan^{1*}, Azizatul Munawaroh^{2*}

^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jakarta 15419

*zulfikar.ramadhan@umj.ac.id

Diterima : 28 April 2021

Direvisi : 25 Januari 2022

Disetujui : 21 Februari 2022

DOI : 10.24853/jmmb.3.1.1-10

ABSTRAK

Tujuan riset ini adalah mengetahui harga saham dengan dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara. Selanjutnya pada riset ini digunakan data sekunder berbentuk laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Kemudian sebanyak 28 Perusahaan sebagai populasi yaitu Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 18 perusahaan. Selain itu, metode analisis regresi berganda dengan data panel digunakan dalam riset, dengan langkah awal melakukan uji chow dan uji hausman untuk penentuan model estimasi, yang hasilnya menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang digunakan dalam model estimasi. Dengan demikian selanjutnya dilakukan analisis persamaan regresi serta menguji kelayakan model regresi dimana diketahui bahwa pengaruh positif yang signifikan dimiliki oleh *Net Profit Margin* pada harga saham, sedangkan pengaruh positif yang tidak signifikan dimiliki oleh *Return On Equity* pada harga saham, selain itu pengaruh negatif yang tidak signifikan dimiliki oleh *Earning Per Share* pada harga saham.

Kata Kunci : *net profit margin*, *return on equity*, *earning per share*, harga saham

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the stock price influenced by Net Profit Margin, Return On Equity, and Earning Per Share in Coal Mining Sub-Sector Companies. Furthermore, this research uses secondary data in the form of financial reports that have been published by the Indonesia Stock Exchange. Then as many as 28 companies as a population, namely Coal Mining Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange by taking samples using the purposive sampling method so that a sample of 18 companies was obtained. In addition, the method of multiple regression analysis with panel data is used in the research, with the initial step of performing the Chow test and Hausman test for determining the estimation model, the results of which show that the Random Effect Model is used in the estimation model. Thus, further analysis of the regression equation was carried out and tested the feasibility of the regression model where it was found that the Net Profit Margin had a significant positive effect on stock prices, while Return On Equity had an insignificant positive effect on stock prices, besides that it had an insignificant negative effect. owned by Earning Per Share at the share price.

Keywords: *net profit margin*, *return on equity*, *earning per share*, *stock price*

PENDAHULUAN

Suasana ekonomi dikala ini jadi terus menjadi kompleks dari durasi ke durasi. Perihal ini nampak dari kenaikan jumlah bisnis di nyaris seluruh barang. Kemajuan teknologi disaat ini sudah menaikkan daya saing ekonomi, yang membolehkan banyak industri untuk lalu bersaing guna menjaga kesinambungan hidupnya. Kompetisi yang kencang antara industri dengan industri lain hendak berakibat amat kokoh untuk industri itu sendiri. Dengan terdapatnya kompetisi antar industri, menuntut industri untuk bertugas dengan cara efisien, serta industri wajib sanggup tingkatkan apa yang mereka jalani. Kemampuan industri hendak diawasi oleh penanam modal dari industri pemodal serta calon penanam modal yang hendak mendanakan di industri itu

Zona pertambangan jadi salah satu pijakan pembangunan ekonomi negara, sebab perkembangan perekonomian sesuatu negara dibantu dengan terdapatnya basis energi tenaga yang kedudukannya selaku fasilitator yang sungguh dibutuhkan. Kemampuan kekayaan basis energi alam bisa tingkatkan investigasi pertambangan basis energi oleh perusahaan-perusahaan. Pabrik industri pertambangan normal bisa berupa upaya terstruktur yang berarti jika industri selaku satu kesatuan upaya ataupun berupa usaha- usaha terpisah yang masing- masing berdiri sendiri memiliki upaya investigasi, pengembangan dari konstruksi, penciptaan, serta pengerjaan (Herliansyah, 2012).

Industri pertambangan menginginkan modal yang besar guna memanfaatkan basis energi alamnya untuk pengembangan pertambangan. Akhirnya, banyak industri pertambangan masuk ke pasar modal guna meresap pemodal penanam modal untuk menguatkan posisi keuangannya. Pasar modal mengenggam kontribusi berarti dalam perekonomian sesuatu negeri sebab pasar modal melaksanakan 2 tugas sekaligus, ialah tugas ekonomi serta tugas finansial. Berinvestasi dalam ekuitas terkait pada volatilitas harga pasar saham, instabilitas suku bunga, volatilitas pasar serta kemampuan finansial industri. Oleh sebab itu, pada saat berinvestasi di saham, penanam modal wajib menganalisa faktor- faktor yang bisa pengaruhi kemampuan industri (Ompusunggu, 2018).

Nilai perusahaan dalam sudut pandang masyarakat dapat terlihat oleh harga saham

suatu industri. Pada prinsipnya, semakin baik kemampuan suatu industri dalam hal menciptakan keuntungan, akan semakin mempengaruhi industri secara positif kepada tingkatan permintaan saham industri itu, yang ketika saat gilirannya akan menaikkan harga saham industri itu. Harga saham ialah dimensi dari indikator kemampuan sesuatu industri, khususnya pada kualitas manajemen industri itu. Selanjutnya disajikan rata-rata harga saham perusahaan pada Gambar 1 untuk sub sektor pertambangan batubara pada tahun 2015-2019:

Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham Perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada tahun 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Pada Gambar 1, menunjukkan bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2019 harga saham secara rata-rata untuk sub sektor pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun setiap tahunnya. Berdasarkan gambar 1 tercatat harga saham secara rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2018, akan tetapi pada tahun 2019 harga saham secara rata-rata mengalami penurunan sebesar 1.114. Sehingga dapat diketahui bahwa keadaan saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara mengalami fluktuasi, dimana rata-rata harga saham pada Gambar setiap tahunnya mengalami ketidaktepatan kenaikan dan penurunan pada harga saham.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia tidak selalu tetap, kadang naik atau turun, tergantung kekuatan *supply* dan *demand*. Volatilitas harga saham di pasar modal membuat pasar saham menarik bagi sebagian investor. Naik turunnya pasar modal dapat diamati dari refleksi harga saham. Terdapat sebagian aspek besar ekonomi yang pengaruhi kegiatan pemodal saham di Bursa Efek Indonesia, antara lain tingkatan

inflasi, tingkatan suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan laba, serta lain- lain (Mukandar, 2019). Khusus riset ini digunakan rasio keuangan diantaranya *net profit margin*, *return on equity*, serta *earning per share*.

Net Profit Margin merupakan rasio dimana keuntungan bersih dibandingkan dengan penjualannya, karena digunakan untuk menaksir keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada setiap penjualannya. Seandainya *Net Profit Margin* bertambah maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan jadi semakin baik akibatnya menambah hasrat keyakinan penanam modal pada industri guna menancapkan modalnya di perusahaan dan profit yang di dapat pemegang saham akan bertambah pula. Sebaliknya apabila *Net Profit Margin* rendah maka kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan labanya melalui penjualannya semakin rendah (Nababan, 2020).

Selanjutnya, untuk menunjukkan kapabilitas perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri digunakan *Return on Equity*. Semakin besar angka *Return on Equity* pastinya akan membuat penanam modal tergiur untuk menanamkan dana yang dimilikinya. Perusahaan dengan angka *Return on Equity* yang besar akan mempunyai kemampuan yang baik akibatnya akan meningkatkan harga saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Kemudian, untuk menunjukkan laba per lembar sahamnya digunakan *Earning Per Share*. Semakin besar angka *Earning Per Share* akan meninggikan harga saham. *Earning Per Share* yang tinggi menandakan perusahaan mampu memberikan tingkatan keuntungan tinggi kepada pemegang saham. Sebaliknya apabila *Earning Per Share* rendah, akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham juga rendah (Darmadji & Fahrudin, 2012, hal 154).

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai harga saham, yang mana menyatakan bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda antar peneliti. Berikut tabel menunjukkan perbedaan dari hasil penelitian (*Research Gap*):

Tabel 1. Research Gap

Keterangan	Nurriqli dan Sofyan (2018)	Prayogi (2020)	Ferawati (2017)	Danita (2013)
<i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham	Positif	Negatif	Negatif	Positif
<i>Return On Equity</i> terhadap harga saham	Negatif	-	Positif	Negatif
<i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham	Positif	Positif	Positif	Negatif

Sumber: (diolah)

Tabel 1 membuktikan jika terjadi *research gap* untuk variabel yang berdampak pada harga saham, pertama merupakan perbandingan riset mengenai *Net Profit Margin* yang mempengaruhi Harga Saham yaitu pada penelitian Nurriqli & Sofyan (2018) dan Darnita (2014) menunjukkan pengaruh positif dimiliki oleh *Net Profit Margin* pada harga saham, sementara penelitian Prayogi (2020) dan Ferawati (2017) pengaruhnya negatif pada harga saham.

Selanjutnya yang kedua adalah perbedaan penelitian tentang *Return On Equity* yang mempengaruhi Harga Saham yaitu pada penelitian Nurriqli & Sofyan (2018) dan Darnita (2014) menunjukkan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Harga Saham, sementara pada penelitian Ferawati (2017) memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham.

Kemudian yang ketiga adalah perbedaan penelitian tentang *Earning Per Share* yang mempengaruhi Harga Saham yaitu pada penelitian Darnita (2014) menunjukkan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Harga Saham, sementara pada penelitian Nurriqli & Sofyan (2018), Prayogi (2020), Ferawati (2017) menunjukkan *Earning Per Share* pengaruhnya positif pada Harga Saham.

Bersumber pada penjelasan latar belakang permasalahan, sehingga riset ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, serta *Earning Per Share* pada harga saham di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012 hal, 102) harga saham ialah harga yang terjalin di pasar modal saat periode tertentu. Harga saham mampu berfluktuasi dengan sangat cepat. Itu dapat berganti dalam hitungan menit ataupun detik, dan ini dimungkinkan penyebabnya terkait pada penawaran serta permintaan antara konsumen serta pedagang saham.

Menurut Brigham & Houston (2018, hal 12&33) harga saham didefinisikan sebagai harga sebenarnya, dapat dengan mudah ditentukan dan dipublikasikan di Internet pada website Bursa Efek Indonesia. Saham ialah satu dari beberapa produk yang dimiliki pasar modal yang sangat disukai oleh para penanam modal sebab bisa memberikan balasan hasil yang menarik. Sedangkan menurut Fahmi (2012, hal 81) harga saham yang terbentuk di pasar saham tergantung pada penawaran dan permintaan pasar saham. Pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari kepemilikan jika harga saham naik.

Metode harga yang tercipta pada pasar jual beli saham terkait pada penawaran serta permintaan yang ada. Bila permintaan saham naik maka harga saham akan mengarah naik, akibatnya industri itu akan membagikan profit positif kepada pemegang saham. Harga saham tidak selamanya tetap adakalanya berganti naik serta turun dalam hitungan menit apalagi dalam hitungan detik. Oleh sebab itu industri wajib mengoptimalkan kinerjanya.

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2016, hal 135) perbandingan antara laba neto dengan penjualan neto disebut margin laba bersih, yang diukur dalam melihat besarnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba neto pada penjualannya. Sehingga apabila perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik akan ada dampak pada penurunan laba neto pada perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2011, Hal 321) semakin besar laba bersih yang tersedia untuk mendukung kenaikan asset disebabkan semakin tinggi margin laba, sehingga makin kecil kebutuhan akan pendanaan eksternal.

Semakin besar laba bersih yang didapat maka akan mendukung kenaikan asset

sehingga nilai *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan yang lebih baik.

Return on Equity

Bagi Kasmir (2016, hal.115) *Return on Equity* digunakan dalam menaksir laba neto setelah dikurangi pajak dibandingkan modal sendiri. Perbandingan ini membuktikan berdaya guna pemakaian modal sendiri. Meningkatnya nilai perbandingan ini, akan baik bagi perusahaan. Maksudnya, posisi pemodal kian kokoh, begitu pula kebalikannya.

Bagi Brigham & Houston (2018, hal 141) guna mengukur tingkatan pengembalian atas pemodal pemegang saham, yang mana para pemegang saham berambisi memperoleh pengembalian dari dana yang diinvestasikan serta memandang seberapa bagus investasi yang diperoleh disebut *Return on Equity*.

Bersumber pada penafsiran *Return on Equity* bagi sebagian opini pakar, hingga disimpulkan bahwa *Return on Equity* ialah pengembalian atas ekuitas yang dipakai guna menghargai keahlian industri dalam mendapatkan keuntungan dengan modal yang sudah ditanamkan oleh pemilik saham. Angka *Return On Equity* yang baik adalah bila nilainya terus menjadi bertambah.

Earning Per Share

Bagi Kasmir (2016, hal 115-116) *Earning Per Share* digunakan ketika menaksir keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit bagi *stakeholder*, dan dapat juga dikatakan sebagai rasio nilai buku. Jika rasio nilai buku mengalami penurunan berarti belum berhasil perusahaan dalam memuaskan *stakeholder*, sebaliknya apabila mengalami peningkatan maka kesejahteraan *stakeholder* ikut meningkat.

Adapun menurut Horne dan Wachowicz (2014, hal. 4) *earning per share* merupakan perbandingan *income after tax* dengan peredaran jumlah saham biasa. Rasio keuangan ini terkenal dikalangan komunitas investasi. Digunakan untuk mengukur laba yang di peroleh dari setiap lembar sahamnya. Meningkatnya *Earning Per Share* menggambarkan performa tingkat keuntungan suatu perusahaan semakin baik.

Berdasarkan pengertian *Earning Per Share* menurut pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* adalah suatu jumlah tingkat keuntungan bersih atau laba per setiap lembar sahamnya dari

perusahaan yang diraih saat perusahaan menjalankan operasinya, *Earning Per Share* ada di posisi pertama yang harus dilihat karena untung dan rugi perusahaan berada pada *Earning Per Share*, jika nilainya negatif maka perusahaan rugi, jika nilainya positif maka perusahaan untung.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya masih sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban memiliki batas pada filosofi yang relevan serta belum didasari atas perolehan fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis dikatakan juga sebagai jawaban teoritis dari rumusan masalah penelitian, dan jawabannya belum empirik.

H_1 = *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

H_2 = *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham

H_3 = *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif, sehingga dibutuhkan data sekunder. Kemudian, sebanyak 28 perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 hingga 2019 merupakan populasi yang digunakan peneliti. Selain itu, teknik sampling yang dipakai adalah *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini diperoleh 18 perusahaan. Dalam proses penelitian ini, pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Regresi linier berganda dengan menggunakan data panel merupakan metode yang dipakai dalam analisis data. Langkah-langkah analisis regresi linier berganda menggunakan data panel antara lain pertama penentuan model estimasi yang ditentukan dengan menggunakan uji Chow serta uji Hausman atau uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya kedua adalah persamaan regresi linier berganda dengan data panel. kemudian ketiga uji kelayakan model regresi yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t.

HASIL PENELITIAN

Tahap pertama adalah penentuan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 2. Uji Penentuan Model Estimasi

	Prob
Cross-section Chi-square (Uji Chow)	0.0000
Cross-section Random (Uji Hausman)	0.2009
Cross-section One-Sided (Uji Lagrange Multiplier)	0.0000

Sumber: hasil output Eviews (diolah)

Uji Chow

Pemanfaatan Uji Chow guna memastikan bentuk terbaik antara Model efek Biasa serta Model Efek Tetap yang hendak dipakai. Dengan standar ketentuan apabila angka Probability (ρ value) cross section Chi-Square $< 0,05$ maka Model Efek Tetap lebih baik dipakai dari Model Efek Biasa.

Tabel 2 menjelaskan bahwa ρ value *cross section Chi-Square* $0,0000 < 0,05$ maka Model Efek Tetap lebih baik digunakan dibandingkan Model Efek Biasa. karena hasil yang didapat ialah Model Efek Tetap maka akan dilanjutkan ke uji *Hausman*.

Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan apabila model yang sesuai dari uji *Chow* adalah Model Efek Tetap. Dalam uji *Hausman* bertujuan untuk mengetahui perbandingan model estimasi yang terbaik antara Model Efek Tetap atau Model Efek Acak. Jika ρ value $< \alpha$ maka diambil kesimpulan untuk melakukan penolakan terhadap H_0 , begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa ρ value *Cross-section Random* $0,2009 > 0,05$ maka Model Efek Acak lebih baik digunakan dibandingkan Model Efek Tetap.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengujian data, hasil analisis regresi linear ganda dengan data panel menggunakan Model Efek Acak adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-statistik
Harga Saham	6,80	20,38
NPM	0,02	2,04

ROE	0,17	0,82
EPS	-4,77	-0,59

Sumber : hasil output eviews (diolah)

Persamaan regresi linear berganda dengan data panel dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = 6,80 + 0,02 X_1 + 0,17 X_2 - 4,77 X_3$$

1. Besarnya konstanta harga saham sebesar 6,80. mengindikasikan bahwa ketika ketiga variabel $x = 0$ maka akan menambah harga saham sebesar 6,80 satuan.
2. Besarnya koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 0,02. hal ini dapat diartikan bahwa bila *Net Profit Margin* mengalami peningkatan 1% maka akan meningkatkan harga saham 0,02 satuan. koefisien bernilai positif, artinya apabila *Net Profit Margin* bertambah maka harga saham akan bertambah, sebaliknya apabila *Net Profit Margin* berkurang maka harga saham akan berkurang.
3. Besarnya koefisien regresi *Return on Equity* sebesar 0,17. hal ini dapat diartikan bahwa bila *Return on Equity* mengalami peningkatan 1% maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,17 satuan. Koefisien bernilai positif, yang artinya ketika *Return on Equity* bertambah menyebabkan harga saham bertambah, sebaliknya bila *Return on Equity* berkurang menyebabkan harga saham berkurang.
4. Besarnya koefisien regresi *Earning Per Share* sebesar sebesar -4,77 hal ini dapat diartikan bahwa bila *Earning Per Share* mengalami peningkatan 1% akan menurunkan harga saham -4,77 satuan. Koefisien bernilai negatif, yang artinya ketika *Earning Per Share* bertambah menyebabkan harga saham berkurang, sebaliknya bila *Earning Per Share* berkurang menyebabkan harga saham bertambah.

Uji Kelayakan Model

Tahap selanjutnya adalah menguji kelayakan suatu model regresi diantaranya dengan melihat nilai koefisien determinasi, uji F, serta uji t.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Variabel	Prob
Harga Saham	0,0000
NPM	0,0445
ROE	0,4137

EPS	0,5553
F-statistik	1,6102
Prob(F-statistik)	0,1929
R Square	0,0532

Sumber : hasil output eviews (diolah)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai guna menilai besarnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Besarnya nilai R-Square pada tabel 4 yaitu 0,0532, yang artinya bahwa berubahnya harga saham sebesar 5,32% dipengaruhi oleh *net profit margin*, *return on equity*, serta *earning per share*. Kemudian sisanya 94,68% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian.

Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan guna memandang apakah model dalam riset layak untuk diteliti ataupun tidak. Model dapat dinyatakan layak digunakan dalam penelitian saat nilai profitabilitas $< 0,05$. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang memiliki arti model regresi memiliki kelayakan penggunaannya dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t memperlihatkan seberapa jauh sesuatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan berpendapat variabel yang lain ialah permanen. Kriteria pengujian jika probabilitas dibawah 0,05 artinya ada pengaruh secara signifikan.

1. *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis *net profit margin* pada harga saham menghasilkan nilai probabilitas 0,0445 sehingga disimpulkan bahwa probabilitas 0,0445 lebih kecil dibandingkan 0,05 yang artinya pengaruh signifikan dimiliki oleh *net profit margin* pada harga saham.

2. *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis *return on equity* pada harga saham menghasilkan nilai probabilitas 0,4137 sehingga disimpulkan bahwa probabilitas 0,4137 lebih besar dibandingkan 0,05 yang artinya pengaruh tidak signifikan dimiliki oleh *return on equity* pada harga saham.

3. *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis *earning per share* pada harga saham menghasilkan nilai probabilitas 0,5553 sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas 0.5553 lebih besar dibandingkan 0,05 yang artinya pengaruh tidak signifikan dimiliki oleh *earning per share* pada harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Net Profit Margin* Pada Harga Saham

Atas dasar hasil penelitian yang tersedia di tabel 4 diperoleh hasil yaitu koefisien *Net Profit Margin* berpengaruh positif, yang artinya perubahan *Net Profit Margin* searah dengan perubahan harga saham. Kemudian pada uji hipotesis dinyatakan pengaruh signifikan *Net Profit Margin* pada harga saham sehingga berarti adanya pengaruh positif yang signifikan *Net Profit Margin* pada harga saham. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Nurriqli dan Sofyan (2018), Darnita (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif *Net Profit Margin* pada harga saham.

Adanya pengaruh positif *Net Profit Margin* pada harga saham, artinya pada sampel perusahaan sub sektor pertambangan batu bara ini apabila *Net Profit Margin* bertambah besar nilainya menyebabkan harga saham bertambah besar nilainya. Nilai *Net Profit Margin* yang besar menggambarkan perusahaan mampu memperoleh profit bersih atas setiap penjualannya. Semakin besar profit yang di dapat maka akan mendukung kenaikan asset yang di peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh maka sependapat dengan teori yang menyatakan bahwa bertambahnya nilai *Net Profit Margin* akan membuat keadaan perusahaan bertambah baik.

Pengaruh *Return on Equity* Pada Harga Saham

Atas dasar hasil penelitian yang tersedia di tabel 4, diperoleh hasil bahwa koefisien *Return on Equity* pengaruhnya positif, artinya perubahan *Return on Equity* searah dengan perubahan harga saham. Kemudian pada pengujian hipotesis dinyatakan adanya pengaruh tidak signifikan *Return on Equity* pada harga saham sehingga berarti adanya pengaruh positif yang tidak signifikan *Return on Equity* pada harga saham. Hasil penelitian

sesuai dengan hasil penelitian Ferawati (2017), Nababan (2019), Utami & Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif *Return on Equity* pada harga saham.

Adanya pengaruh positif *Return on Equity* pada harga saham, artinya pada sampel perusahaan sub sektor pertambangan batu bara ini apabila *Return on Equity* bertambah besar nilainya menyebabkan harga saham bertambah besar nilainya. Nilai *Return on Equity* yang besar nilainya menggambarkan perusahaan mampu memperoleh profit dengan modal sendiri. Semakin besar laba yang di dapat maka akan mendukung kenaikan asset yang di peroleh.

Dengan demikian hasil penelitian yang di peroleh sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bertambah besar nilai *Return on Equity* akan membuat keadaan perusahaan bertambah baik.

Pengaruh *Earning Per Share* Pada Harga Saham

Mengacu pada hasil penelitian yang tersedia di tabel 4 diperoleh hasil yaitu koefisien *Earning Per Share* memiliki pengaruhnya negatif, artinya perubahan *Earning Per Share* berlawanan arah dengan perubahan harga saham. Kemudian pada uji hipotesis dinyatakan pengaruh tidak signifikan *Earning Per Share* pada harga saham yang sehingga berarti adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan *Earning Per Share* pada harga saham. Hasil penelitian sependapat dengan hasil penelitian Darnita (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif *Earning Per Share* pada harga saham.

Adanya pengaruh negatif *Earning Per Share* pada harga saham, artinya pada sampel perusahaan sub sektor pertambangan batu bara ini apabila *Earning Per Share* bertambah besar nilainya menyebabkan harga saham bertambah kecil nilainya. Nilai *Earning Per Share* yang besar nilainya menggambarkan perusahaan mampu memperoleh profit per lembar sahamnya. Semakin besar nilai profit per lembar saham maka perusahaan dikatakan sehat dan maka akan mendukung kenaikan permintaan dan penawaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh maka hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bertambah besarnya nilai *Earning Per Share* akan membuat keadaan perusahaan baik.

PENUTUP

Kesimpulan dari riset ini adalah adanya pengaruh positif yang signifikan *Net Profit Margin* pada Harga Saham, sedangkan *Return on Equity* pengaruhnya positif tetapi tidak signifikan pada Harga Saham, kemudian *Earning Per Share* pengaruhnya positif yang tidak signifikan pada Harga Saham.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F, & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E. F, & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, T. & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Darnita, E. (2014). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ferawati, Y. (2017). *Analisis pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Return on Equity terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016*. Simki-Economic, 1(5).
- Herliansyah, Y. (2012). Modul Seminar: *Akuntansi Pertambangan Umum. Seminar Akuntansi*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercu Buana.
- Horne, J. C. V., dan Wachowicz, J M. J. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Mukandar A.A. (2019). *Pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks Harga Saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. Repository Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Nababan, E. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham perusahaan pada Sub Sektor pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Student Papers Universitas HKBP Hommesen*.
- Nababan, L. U., (2019) *Penerapan model regresi data panel pada analisis harga saham perusahaan batu bara*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.16, No.1.
- Nurriqli, A., & Sofyan, S. (2018). Pengaruh Faktor-faktor Fundamental terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *KINDAI*, 14(1).
- Ompusunggu, G. M.S. (2018). *Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada PT. ANEKA TAMBANG Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus 2009-2016)*. *Student Papers Universitas HKBP Hommesen*.
- Prayogi. (2020). *Pengaruh Rasio Struktur Permodalan dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Batu Bara yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. *Student Papers Universitas Pertamina*.
- Rahmadewi, P.D dan Abudanti, N. (2018) *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. *E-jurnal manajemen Universitas Udayana*, 7(4).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap

- Harga Saham Perusahaan. Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, 6(1).
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Cahyani, N., & Winarto, H. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada PT Medco Energi Internasional Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2), 1-20.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Indahsafir, P. N., Wahono, B., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh return on equity (roe), net profit margin (npm), gross profit margin (gpm) dan earning per share (eps) terhadap harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(02).
- Fitriani, S. Z. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS (JII)(STUDI DI PT SEMEN INDONESIA TBK. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(1), 51-74.
- Ramadan, D., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 177-190.
- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100-119.
- Sudirman, S., Kamaruddin, K., & Possumah, B. T. (2020). The Influence of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Earning per Share on the Share Prices of Consumer Goods Industry Companies in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 13428-13440.

